



**EFEKTIVITAS AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI
PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA
DI RUMAH SAKIT KUSUMA UNGARAN**

ARTIKEL

Oleh

DINA MISFONICA

030218A179

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikeli Berjudul :
**EFEKTIVITAS AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI
PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA
DI RS KUSUMA UNGARAN**

Oleh
DINA MISFONICA
030218A179

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah disetujui oleh pembimbing Utama Skripsi Program Studi DIV Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019
Pembimbing Utama



Chichik Nirmasari, S.SiT., M. Kes.
NIDN. 0627098004.

EFEKTIVITAS AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI SECTIO CAESAREA DI RS KUSUMA UNGARAN

Dina Misfonica
Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : dinamisfonica@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Sectio Caesarea (SC) adalah melahirkan janin melalui insisi abdomen. Tindakan ini berdampak pada ibu yaitu nyeri pasca sectio caesarea. Bidan memiliki peran yang besar dalam penanggulangan nyeri melalui pendekatan non-farmakologi, salah satunya dengan pemberian aromaterapi lavender

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Kusuma Ungaran

Metode : Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental dengan one group pretest-posttest design. penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Kusuma Ungaran pada 20 Juni - 13 Juli 2019. Sampel sebanyak 15 responden menggunakan teknik quota sampling. Tingkat nyeri diukur dengan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) ,sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Analisis data adalah analisa univariat dan analisa bivariat.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender nyeri pasien rata-rata skala nyeri sebesar 5,80. Sesudah diberikan aromaterapi lavender tingkat nyeri pasien menjadi rata-rata skala nyeri sebesar 4,73 dengan pvalue 0,000.

Simpulan : Terdapat penurunan nyeri pasca operasi sectio caesarea setelah diberikan aromaterapi lavender. Bidan dapat mengaplikasikan pemberian aromaterapi sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri.

Kata kunci : Tingkat nyeri, Operasi Caesar, Aromaterapi Lavender.

Daftar pustaka : 21 (2002-2019)

ABSTRACT

Background : Caesarean Section is the process of a fetus delivery through the abdominal incision. This operating procedure may cause severe pain on the subject. A midwife has a major role to reduce pain through non pharmacological approaches, one of them is by giving inhalation of lavender aromatherapy.

Objective : The study was to determine the effectiveness of lavender aromatherapy on the level of pain in post operative section caesarea in the Kusuma Ungaran Hospital

Methods : This study used a pre experimental method, with one group pretest-posttest. This study was conducted at Kusuma Ungaran Hospital during 20 Juni- 18 July 2019. A sample of 15 respondents used the quota sampling technique. Pain level was measured using Numeric Rating Scale (NRS), before and after lavender aromatherapy is given. Data analysis is univariate analysis and bivariate analysis.

Results : The results showed that before lavender aromatherapy average patient pain on a scale of 5,80 . After being given lavender aromatherapy the patient's pain on scale of 4,73 with pvalue 0,000.

Conclusion : There was a reduction in post operative caesarean pain after lavender aromatherapy. It is suggested that midwives are able to apply aromatherapy for reduce pain .

Keywords : Pain scale, Caesarean Section , Lavender Aromatherapy

Literature : 21 (2002-2019)

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks, dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Pada proses persalinan terkadang janin tidak bisa lahir secara normal. Persalinan caesarea adalah melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus (Prawirohardjo,2006).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2013) menetapkan standar rata-rata *section caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11 % sementara Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30 %. Jumlah angka tindakan *operasi caesar* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO yaitu 5-15 %.

Di Indonesia sendiri, angka kejadian operasi *sectio caesarea* juga meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta. Menurut data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi sesar di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3-6,8 persen. Persalinan sesar di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan yaitu 11 persen dibandingkan 3,9 persen. Hasil Riskesdes tahun 2013 menunjukkan operasi *sectio caesarea* sebesar 9,8 persen dari total 48.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Secara umum pola persalinan melalui operasi *sectio caesarea* menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuantil indek kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), Pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%) (Kementrian Kesehatan,2013).

Persalinan dengan *section caesarea* tersebut akan berdampak bagi ibu dan bayinya. Bagi ibu , menyusui pertama kali setelah bedah Caesar seringkali terasa kurang menyenangkan sehingga ibu akan menunda memberikan ASI. Hal ini akibat rahim yang sering berkontraksi karena masih dalam proses kembali ke bentuk semula, juga akibat rasa nyeri yang muncul dari jahitan operasi. Rasa nyeri pada sayatan setelah operasi Caesar

membuat ibu enggan untuk menggerakkan badan, padahal dokter menganjurkan untuk melakukan mobilisasi agar memperoleh kekuatan, kesembuhan, dan memudahkan kerja usus besar dan kandung kemih (Kasdu, 2003)

Masalah yang muncul pada tindakan setelah operasi sectio caesarea akibat insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan (Asamoah, 2011). Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca pembedahan adalah nyeri akut. Nyeri akut secara serius mengancam penyembuhan klien pasca operasi sehingga menghambat kemampuan klien untuk terlibat aktif dalam mobilisasi, rehabilitasi, dan hospitalisasi menjadi lama (Perry & Potter, 2006). Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini menjadi salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh klien setelah pembedahan. Sensasi nyeri mulai terasa sebelum kesadaran klien kembali penuh, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya efektivitas anestesi. Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca pembedahan adalah nyeri akut (Perry & Potter, 2006).

Menurut (Peplau 2007 dalam Ratih, 2012), terapi penurunan nyeri dibagi dua yaitu terapi farmakologi/obat-obatan (*anxiolytic*) dan terapi non-farmakologi/cara alami atau dengan psikoterapi (relaksasi). Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan adalah terapi komplementer. Saat ini *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) sudah mulai digunakan dan dikembangkan dalam dunia kesehatan. Jenis CAM yang populer digunakan dalam bidang kesehatan yaitu aromaterapi.

Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktek keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. Sharma (2009) mengatakan bahwa bau berefektivitas secara langsung terhadap otak seperti obat analgesik. Misalnya, mencium lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa didalam otak dan membantu untuk merasa rileks. Efek aromaterapi positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori dan akhirnya memefektivitasi organ lainnya sehingga dapat menimbulkan efek yang kuat terhadap emosi. Aromaterapi ditangkap oleh reseptor dihidung, kemudian memberikan informasi lebih jauh karena di otak yang mengontrol emosi dan memori serta memberikan informasi ke hipotalamus yang merupakan pengatur sistem internal tubuh, sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stres (Hale, 2008). Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat memefektivitasi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang.

Jenis aromaterapi diantaranya adalah aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender dapat memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan, dan keyakinan. Disamping itu juga dapat mengurangi rasa tertekan, stres, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan. Lavender dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, dan dapat memberikan relaksasi (Hutasoit, 2002). Minyak lavender yang mengandung linalool dan linalyl asetat menjadi salah satu aromaterapi yang banyak digunakan, secara inhalasi (dihirup). Dampak positif aromaterapi terhadap penurunan nyeri akan lebih dirasakan apabila diberikan secara langsung (inhalasi) karena hidung mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan aromaterapi (Asep, 2019) .

Kabupaten Semarang merupakan kabupaten yang juga mempunyai prevalensi cukup tinggi jumlah persalinan dengan sesar dimana peneliti mendapatkan data pasien SC disalah satu rumah sakit bersalin di wilayah Kabupaten Semarang, dimana dari tahun 2017 pasien SC sebanyak 304 pasien kemudian pada tahun 2018 sebanyak 357 pasien.. Hal ini menunjukkan bahwa kasus persalinan secara sesar di Kabupaten Semarang mengalami kenaikan pertahunnya (Profil, RS Kusuma, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Kusuma Ungaran dari 5 pasien pasca SC didapatkan 3 pasien mengalami nyeri berat, 2 pasien mengalami nyeri sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Rumah Sakit Kusuma Ungaran pasien SC mendapatkan terapi analgesik dan biasanya diberikan penambahan dosis jika nyeri belum berkurang, tetapi penggunaan analgesic secara terus menerus dapat mengakibatkan ketagihan obat. Meskipun sudah diberikan obat analgesic pasien masih merasakan nyeri. Oleh karena itu dibutuhkan kombinasi antara farmakologi dan non farmakologi untuk mengontrol nyeri agar sensasi nyeri dapat berkurang dan pemulihan tidak memanjang (Bobak dkk, 2004).

METODE

Design penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design*, dengan rancangan *one group pretest-posttest design*.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca operasi section caesarea yang dirawat di RS Kusuma selama 20 juni 2019-23 juli 2019 sejumlah 15 responden. Kriteria dalam penelitian ini adalah yang masih mengalami nyeri, yang dapat berkomunikasi secara verbal, yang sadar penuh, yang tidak mempunyai kontra indikasi terhadap aromaterapi, dan bersedia menjadi responden.

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jika pengumpulan data belum sampai 15 orang maka penelitian dianggap belum selesai karena belum memenuhi kuota. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah Skala Numerik (*Numeric Rating Scale*).

Jenis data yang dikumpulkan adalah tingkat nyeri pasca section caesarea. Pengambilan data tingkat nyeri dilakukan dengan menggunakan skala numerik (*Numeric Rating Scale, NRS*) sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender, setelah data diperoleh lalu dilakukan pendokumentasian.

Analisis data meliputi univariat untuk menggambarkan tingkat nyeri sebelum pemberian aromaterapi lavender dan sesudah pemberian aromaterapi lavender.

Analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri pasca section caesarea sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dengan uji *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Gambaran Tingkat Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea Sebelum Diberikan Intervensi Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Kusuma Ungaran

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS Kusuma Ungaran (n=15)

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Skala Nyeri	15	5,80	0,862	6	4	7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender, dari 15 responden rata-rata nilai skala nyerinya sebesar 5,80 dimana nilai terendah sebesar 4 dan tertinggi 7.

2. Gambaran Tingkat Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea Sesudah Diberikan Intervensi Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Kusuma Ungaran

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS Kusuma Ungaran (n=15)

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Skala Nyeri	15	4,73	0,884	5	3	6

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan aromaterapi lavender, dari 15 responden rata-rata nilai skala nyerinya sebesar 4,73 dimana nilai terendah sebesar 3 dan tertinggi 6.

Analisa Bivariat

1. Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Kusuma Ungaran

Tabel 3 Perbedaan Tingkat Nyeri Pasien Post Section Caesarea Sebelum Dan Sesudah diberikan Aromaterapi Lavender Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RS Kusuma Ungaran

Variable	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Skala	Pretest	15	5,80	0,862	9,025	0,000
Nyeri	Posttest	15	4,73	0,884		

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis dengan menggunakan uji *paired t test* dapat diketahui hasil p-value sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti ada perbedaan secara signifikan tingkat nyeri pasien pasca operasi section caesarea sebelum dan sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender. Hasil ini juga menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi section caesarea di Rumah Sakit Kusuma Ungaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mean nyeri pasca section caesarea sebelum diberikan aromaterapi lavender rata-rata 5,80 sedangkan setelah diberikan aromaterapi lavender mean rata-rata 4,73. Hal ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender mampu menurunkan nyeri pasca section caesarea. Hal ini sesuai dengan Herlyssa,dkk(2018) menyatakan bahwa setelah diberikan aromaterapi pada kelompok control terlihat ada peningkatan *mean* nyeri 24 jam post SC sedangkan pada kelompok perlakuan lebih rendah dari *mean* skala nyeri sebelum perlakuan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori (Black & Hawks, 2014) bahwa persepsi nyeri sangat subjektif, individu yang bisa mengungkapkan nyerinya hanyalah yang mengalaminya sehingga tidak menutup kemungkinan intensitas nyeri yang sama dirasakan berbeda oleh individu yang berbeda. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi dan reaksi masing-masing individu terhadap nyeri. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh adalah usia, jenis kelamin, perhatian, ansietas (kecemasan), dan kelelahan. Usia sangat berpengaruh terhadap toleransi nyeri seseorang. Selain itu jenis kelamin wanita dianggap lebih sering mengeluh nyeri daripada laki-laki yang mana hal ini dipengaruhi oleh faktor budaya. Sedangkan ansietas dan perhatian yang meningkat juga meningkatkan persepsi terhadap nyeri (Prasetyo,2010).77777777

Penelitian ini juga sesuai dengan Alireza Olapour yang berjudul "*The Effect Of Inhalation Of Aromatherapy Blend Containing Lavender Essential Oil on Caesarean Post Operatif Pain*" menunjukkan bahwa esensi lavender yang dihirup dapat digunakan sebagai bagian dari perawatan multidisiplin rasa sakit setelah operasi caesar, tetapi tidak direkomendasikan sebagai pentalaksanaan nyeri tunggal.

Responden yang mengalami penurunan nyeri menyatakan bahwa sangat menyukai bau aromaterapi lavender, ketika menghirup aromaterapi lavender yang ditetaskan pada tissue pasien menyatakan lebih nyaman, tenang dan nyeri yang dirasa terlupakan. Mackinnon (2004) mengatakan bahwa manfaat aromaterapi adalah untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologis sehingga menjadi lebih baik dengan menggunakan minyak essensial. Selain itu manfaat aromaterapi dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang dan hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam lavender terkandung senyawa linalyl asetat dan linalool (C₁₀H₁₈O) yang berperan dalam relaksasi (Dewi, 2011).

Penelitian ini juga sesuai dengan Dwijayanti, dkk, (2014) yang berjudul "*Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pasca Sectio Caesarea*" menyatakan bahwa skala nyeri pada 32 pasien post SC yang diberikan inhalasi aromaterapi lavender mengalami penurunan signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Penelitian lain yang mendukung dengan penelitian ini adalah penelitian Amelia, S. (2008) yang berjudul "*Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I*" menyatakan bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I. Penelitian ini dilakukan terhadap 18 ibu bersalin kala I, rata-rata nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 8,11 dan 5,92, sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri yang signifikan yaitu 2,19.

Aromaterapi mempunyai efek yang positif karena diketahui bahwa aroma yang segar dan harum bisa merangsang sensori dan reseptor yang ada di hidung kemudian memberikan informasi ke hipotalamus. Hipotalamus merupakan pengatur sistem internal tubuh, termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh dan reaksi terhadap stres (Koensoemardiyah, 2009). Menggunakan aromaterapi secara inhalasi (dihirup) merupakan metode tercepat untuk mendapatkan manfaat aromaterapi ke dalam tubuh. Bau adalah sebuah reaksi kimia, reseptor di otak bisa merespon bahan kimia yang ada di dalam aromaterapi (Buckle, 2015).

SIMPULAN

Sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi, tingkat nyeri rata-rata yang dirasakan responden adalah pada skala 5,80. Nyeri tertinggi yang dirasakan responden yaitu pada skala 7, sedangkan terendah pada skala 4.

Sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender secara inhalasi, tingkat nyeri mengalami penurunan yaitu rata-rata pada skala 4,73 nyeri tertinggi yang dirasakan responden pada skala 6 sedangkan terendah pada skala 3. Ada perbedaan tingkat nyeri pasca section caesarea sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis penelitian yaitu didapatkan penurunan dengan nilai *t-hitung* sebesar 9,025 dan *pvalue* 0,000 ($p < 0,05$)

Institusi Rumah Sakit sebaiknya dapat mengaplikasikan aromaterapi lavender sebagai terapi komplementer kepada pasien pasca section caesarea dengan berbagai cara, seperti dijadikan sebagai pengharum ruangan sehingga secara tidak langsung pasien mendapatkan manfaat dari aromaterapi lavender

Perlu penelitian lebih lanjut tentang perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender secara inhalasi dengan menambahkan kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan aromaterapi jenis lain dan membandingkan manakah yang lebih efektif untuk menurunkan nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asamoah. (2011). *Distribution of causes of Maternal Mortality among Different Socio-Demographic Groups in Ghana ; Deskriptive Study. BMC Public Health*
- Amelia S. (2008).*Efektifitas Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I. Jurnal FDK. Medan : FDK*
- Alireza Olapour et al. (2013).*The Effect of Inhalation of Aromatherapy Blend Containing Lavender Essential Oil on Caesarean Postoperative Pain. Anesth Pain.*
- Asep. (2019) *Khasanah Terapi Komplementer Alternatif. Bandung : Nuansa Cendekia*
- Bobak,dkk. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* terjemahan Maria A. Jakarta : EGC
- Dewi. (2011). *Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi.Artikel .Bali : Bagian Farmasi Universitas Kedokteran Udayana.*
- Dwijayanti ,dkk. (2014). *Efek Aromaterapi Lavender Inhalasi Terhadap Intensitas Nyeri Pasca Sectio Caesaria, Poltekkes Semarang : Medica Hospita*
- Herlyssa. (2018). *Aromaterapi Lavender Essential Oil Berpengaruh Dominan Terhadap Skala Nyeri 24 Jam Post Seksio Sesarea. Jurnal Kesehatan volume 9*
- Hutasoit. (2002). *Panduan Praktis Aromaterapi untuk Pemula. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama*
- Kasdu. (2003). *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya. Jakarta : Puspa swara*
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang.*
- Koensoemardiyah. 2009. *A-Z Aromaterapi untuk Kesehatan, Kebugaran, dan Kecantikan. Yogyakarta: Lily Publisher.*
- Perry, Potter, (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi 4. Jakarta : EGC*
- Poerwadi, R.(2006). *Aromaterapi Sahabat Calon Ibu. Jakarta: Dian Rakyat.*
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice. Edisi 7.*
- Prasetyo. (2010). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Graha Ilmu*
- Prawirohardjo. (2006). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : PT Bina Pustaka*
- Profil RS Kusuma.(2018). *Data Pasien SC*
- Sharma S.(2009). *Aroma Therapy. Wangi-wangian memicu rasa senang dan sehat*
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian , Bandung : Alfabeta*
- WHO. (2013). *World Health Statistic 2013. WHO Library Cataloguing-in- Publication. Data hal. 96-98*